

TARI PERSEMBAHAN BERSUJUD DI KABUPATEN TANAH BUMBU, KALIMANTAN SELATAN

Dini Maulidya

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sendratasik
FKIP, Universitas Lambung Mangkurat

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fungsi dan bentuk pertunjukan Tari Persembahan Bersujud di Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan. Dengan pendekatan kualitatif-deskriptif, data-data penelitian ini diperoleh melalui studi observasi di Tanah Bumbu, wawancara dengan narasumber dan dokumentasi yang terkait dengan Tari Persembahan Bersujud. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi pertunjukan Tari Persembahan Bersujud di Kabupaten Tanah Bumbu adalah sebagai hiburan pada cara-acara resmi pemerintah setempat. Selain itu, tarian ini juga berfungsi sebagai media pendidikan melalui ajaran-ajaran moral dalam lirik atau syair lagu sebagai iringannya. *Tari Persembahan Bersujud* adalah tari kreasi baru di bawah bimbingan H. Bakhtiar Sanderta. Tarian ini menggambarkan kekhasan masyarakat Kabupaten Tanah Bumbu yang sangat kental dengan pengaruh Agama Islam dan pluralitas budayanya, yakni perpaduan antara suku Bugis dan suku Banjar.

Kata kunci: tari persembahan bersujud, fungsi, bentuk pertunjukan, tanah bumbu.

Abstract:

This study aimed to describe the function and form of Persembahan Bersujud Dance in Tanah Bumbu, South Kalimantan. With descriptive qualitative approach, this research data obtained through observational studies in Tanah Bumbu, interviews with sources and documentation associated with prostration Dance Tribute. The results showed that the function dan form performance Persembahan Bersujud Dance in Tanah Bumbu regency is known as the entertainment on the way-local Government official events. In addition, this dance also serves as a medium of education through moral teachings in the lyrics or lyrics accompaniment. Persembahan Bersujud Dance is a new creation dance under the guidance of H. Bakhtiar Sanderta. This dance depicts the peculiarities of society Tanah Bumbu very thick with the influence of Islam and its plurality, that is a mix between Bugis and Banjar tribe.

Keywords: persembahan bersujud dance, function, form performances, tanah bumbu

PENDAHULUAN

Masyarakat di Kalimantan Selatan diketahui menganut berbagai macam agama seperti Islam, Kristen, Hindu, Budha dan Kaharingan. Dari 13 Kabupaten dan Kota yang ada di Provinsi Kalimantan Selatan, daerah yang cukup mendapat pengaruh besar dari agama Islam adalah Kabupaten Tanah Bumbu. Tanah Bumbu merupakan sebuah kabupaten yang sangat kental dengan ajaran agama Islam. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya masjid dan langgar (surau) yang bisa ditemukan di setiap daerah di kabupaten tersebut. Masyarakat di Kabupaten Tanah Bumbu, khususnya daerah Pagatan, mayoritas bersuku Bugis. Suku Bugis di sana lebih banyak bermukim di daerah pesisir pantai adalah nelayan. Masyarakat suku Bugis dan suku Banjar yang berada di Pagatan Kabupaten Tanah Bumbu hidup rukun damai. Mereka menjunjung tinggi motto dari kabupaten yang mereka tinggali yaitu: bersujud. Makna bersujud ini merupakan cerminan dari masyarakatnya yang yang banyak beragama Islam. Pengaruh ajaran Islam di Tanah Bumbu tidak hanya terdapat pada motto dan kebiasaan sehari-hari masyarakatnya saja, namun juga pada keseniannya.

Kesenian merupakan sesuatu yang lahir lewat pengalaman batin seniman yang tumbuh dari gerak lingkungannya. Karya seni selalu mencerminkan kebudayaan sang seniman, serta keberadaannya. Seni pun dapat dikatakan sebagai fitrah manusia yang akan selalu mencintai keindahan (estetika). Dari

berbagai macam kesenian yang ada di Tanah Bumbu, salah satu cabang kesenian yang mendapat pengaruh Islam adalah seni gerak (seni tari). Kabupaten Tanah Bumbu memiliki sebuah tarian khas yang mencerminkan identitas daerahnya. Tarian tersebut memadukan pengaruh Islam yang kental di masyarakat, juga sebagai penggambaran masyarakat etnis Bugis dan Banjar yang mayoritas memeluk Islam. Tari yang mencerminkan identitas keislaman itu adalah: *Tari Persembahan Bersujud*.

Tari Persembahan Bersujud yang dewasa ini cukup eksis di Kabupaten Tanah Bumbu digarap dan dikreasi di bawah bimbingan H. Bakhtiar Sanderta. Kajian ilmiah atau penelitian mengenai tarian ini nampak masih kurang, atau bahkan belum ada. Maka penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian rintisan tentang *Tari Persembahan Bersujud* di Kabupaten Tanah Bumbu. Fokus penelitian ini adalah pada fungsi dan bentuk penyajiannya. Dengan pendekatan kualitatif-deskriptif, data-data penelitian diperoleh melalui studi observasi di Tanah Bumbu, wawancara dengan narasumber dan dokumentasi yang terkait dengan *Tari Persembahan Bersujud*.

PEMBAHASAN

Sejarah dan Fungsi

Tari Persembahan Bersujud di Tanah Bumbu oleh masyarakat Bugis setempat disebut tari *mappakaraja*. Tari ini digarap dan dikreasi oleh H. Bakhtiar Sanderta pada sekitar tahun 2004. Garapan tersebut dipersiapkan dalam rangka tari massal untuk Hari Jadi Kabupaten Tanah Bumbu yang pertama. Apabila dilihat dari sejarahnya, menurut Firhansyah dan Thaha (wawancara pada 6 April 2012) tarian ini diciptakan untuk menyambut tamu-tamu penting yang datang ke Kabupaten Tanah Bumbu.

Pada perkembangannya, tari ini selalu ditarikan pada acara-acara penting di Kabupaten Tanah Bumbu, di antaranya: (1) Hari Jadi Kabupaten Tanah Bumbu yang ke-1 (April 2004) hingga yang ke-9 (2012); (3) Acara *Mappanretasi* pada April 2006; (4) Penyambutan Ketua KPK pada Juni; dan (5) Menyambut Presiden RI Susilo Bambang Yudoyono pada 25 April 2008 dalam rangka Hari Otonomi Daerah. Tidak hanya untuk penyambutan tamu pada acara-acara resmi, *Tari Persembahan Bersujud* juga berfungsi sebagai media pendidikan. Sifat edukatif tersebut dapat ditemukan dalam syair pada iringan musiknya. Misalnya pada kutipan syair berikut: “*Jujur itu, fajar damai, damai di hati, damai di Bumi*”. Lirik tersebut memiliki makna bahwa apabila kita jujur, maka akan menerbitkan sebuah kedamaian, sementara orang yang damai akan merasakan ketenangan di hati serta di bumi (Wawancara Thaha, April 2012).

Di daerah Pagatan, Kabupaten Tanah Bumbu, tari ini cukup dikenal oleh masyarakatnya karena sering ditampilkan untuk menyambut tamu. Selain itu, tari ini juga telah menjadi bahan ajar untuk ekstrakurikuler sekolah-sekolah di Pagatan. Mengenai penarinya, pada tarian ini hanya menempatkan perempuan sebagai penarinya, hal ini didasari oleh anggapan bahwa hanya perempuanlah yang bisa menari dengan gemulai dan indah (Wawancara Subli, April 2012).

Bentuk Penyajian

Dilihat dari bentuk penyajiannya, *Tari Persembahan Bersujud* merupakan jenis tari kreasi/garapan baru yang disajikan secara berkelompok (massal). Oleh karena itu, tari ini biasa dibawakan oleh sejumlah penari, namun tidak menutup kemungkinan untuk ditarikan oleh satu orang saja. Penyajian dalam sebuah tari akan meliputi aspek-aspek utamanya seperti: gerak, iringan musik dan rias-busana seperti macam-macam properti tari. Semua aspek ini dapat ditemukan pada pertunjukan *Tari Persembahan Bersujud*.

Gerak (tari) adalah salah satu aspek atau unsur utama dalam sebuah tari. Gerak tari adalah perpindahan suatu arah bagian tubuh penari dari satu titik ke titik yang lain. Gerak memiliki beberapa bentuk yang terstruktur secara indah. *Tari Persembahan Bersujud* merupakan sebuah tari yang sudah diciptakan dengan gerak dasar tari Japin Banjar. Aspek gerak dasar Japin Banjar yang digunakan tersebut yaitu *step 4* dan *siksak* (Maman, 2012 :13).

Mengenai aspek rias dan busana dalam *Tari Persembahan Bersujud* ini, tata rias yang digunakan adalah rias cantik dengan berbagai aksesoris, karena tari ini merupakan tari jenis hiburan yang tidak ada cerita dan penokohan di dalam tariannya. Aksesoris merupakan benda-benda yang termasuk dalam busana, tetapi lebih cenderung pada benda yang kecil guna memperindah dan mempercantik penari. Aksesoris dalam *Tari Persembahan Bersujud* digunakan pada bagian kepala. Di antaranya ada hiasan jilbab, giwang, kida-kida dengan bahan kain tenun Pagatan, mahkota, gelang tangan, dan kalung cikak yang diletakkan di kepala sebagai hiasan (Wawancara Misdamayanti, 7 April 2012).

Mengenai busana yang dikenakan dalam *Tari Persembahan Bersujud* merupakan hasil kombinasi dari busana-busana tari yang ada di Kalimantan Selatan. Busana yang dikenakan harus tertutup. Hal ini berdasarkan norma keislaman. Pada bagian kepala harus menggunakan penutup yang biasa disebut jilbab. Kostum ini dimaksudkan untuk memberikan ciri khas Suku Bugis yang terlihat dari kain tenun khas Bugis yang dibuat kida-kida dan ban pinggang. Mengenai properti tarinya, yang digunakan adalah mangkok/cupu yang berisi bunga-bunga rampai yang berbau harum serta beras kuning.

Aspek lain yang penting dalam penyajian tari adalah iringan musik. iringan musik adalah bunyi (musik) yang mengiringi sebuah tari yang memiliki peran agar makna tari tersebut semakin tersampaikan. Musik pengiring tari ini memberikan bunyi dan ritme yang harmonis untuk membuat sebuah tarian lebih bisa disaksikan dengan nyaman oleh penonton. Musik iringan dalam *Tari Persembahan Bersujud* bernuansa islami, dengan penggunaan instrumen musik *panting gambus* dan biola sebagai melodi, dan alat musik *tarbang* hadrah, beduk dan gong. Dari beberapa instrumen musik yang digunakan tersebut, ada tambahan satu jenis pengiring lainnya yaitu berupa vokal (penyanyi). Seorang penyanyi ini akan menyanyikan syair-syair lagu islami yang isinya memaparkan apa itu arti bersujud. Alunan nada dalam syair pada iringan *Tari Persembahan Bersujud* ini tidak terikat, tapi tergantung pada vokal yang membawakan.

Akulturasi Budaya

Tari Persembahan Bersujud merupakan sebuah tari hasil kreativitas seorang seniman yang bisa dibalang cukup unik. Keunikan *Tari Persembahan Bersujud* adalah pada nilai akulturasi budaya. Tari ini memadukan antara budaya (Bugis dan Banjar) dengan agama (Islam) pada motto “bersujud”, sehingga hal itu bisa menggambarkan identitas dari Kabupaten Tanah Bumbu yang beragam budayanya. Apresiasi masyarakat terhadap tarian ini cukup tinggi. Hal ini dapat dibaca melalui pengetahuan masyarakat tentang keberadaan tarian ini. Bahkan mereka memiliki sebutan (nama) tersendiri untuk *Tari Persembahan Bersujud*, yaitu *Tari Mappakaraja*. *Mappakaraja* diambil dari bahasa Bugis yang artinya untuk menyambut tamu agung. Pemerintah setempat juga sangat mendukung perkembangan *Tari Persembahan Bersujud* ini. Ini nampak pada beberapa kali Pemerintah mengadakan pelatihan *Tari Persembahan Bersujud*. Selain itu, *Tari Persembahan Bersujud* pun menjadi bahan ajar muatan lokal di sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Tanah Bumbu.

Dalam *Tari Persembahan Bersujud*, penggambaran suku Bugis terdapat pada busana yaitu pada kida-kida, ban pinggang, gelang tangan dan properti berupa mangkok yang dibuat dari kain tenun pagatan khas suku Bugis. Penggambaran pengaruh Islam yang kental dalam masyarakat terdapat pada busana yang tertutup wajib (jilbab/penutup kepala). iringan musik dalam *Tari Persembahan Bersujud* ini memberikan keunikan tersendiri, di mana iringan musik menjabarkan fungsi dan kepanjangan dari istilah “bersujud”. Dalam syair di lagu iringan, masyarakat dapat menyimak dengan baik pesan moral yang bersifat mendidik. Pesan-pesan tersebut dapat membuat moral masyarakat lebih baik dalam berperilaku sesuai dengan ajaran-ajaran Islam.

PENUTUP

Dapat dikatakan bahwa fungsi pertunjukan Tari Persembahan Bersujud di Kabupaten Tanah Bumbu diketahui untuk menyambut para tamu (hiburan) pada cara-acara resmi pemerintah setempat. Selain itu, tarian ini juga berfungsi sebagai media pendidikan melalui ajaran-ajaran moral di lirik atau syair lagu sebagai iringannya. *Tari Persembahan Bersujud* merupakan sebuah tari garapan baru di bawah bimbingan H. Bakhtiar Sanderta. Tarian ini menggambarkan kekhasan masyarakat Kabupaten Tanah Bumbu yang sangat kental dengan pengaruh Agama Islam dan pluralitasnya, yakni perpaduan antara suku Bugis dan suku Banjar. Penggambaran tersebut terdapat pada ragam gerak dan busana serta musik pengiring tari. Gerak dalam *Tari Persembahan Bersujud* ini menggunakan ragam gerak dasar dari tari Japin Banjar, yaitu ragam gerak *step 4* dan *siksak*. Busana yang dikenakan pada saat penyajian, lebih menekankan nilai keislaman dan perpaduan budaya yang ada di Kabupaten Tanah Bumbu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziddin, Yustan, dkk. 1990. *Materi Muatan Lokal Sekolah Dasar*. Pemerintah Daerah Tingkat 1 Kalimantan Selatan.
- Daud, Alfani. 1997. *Islam Dan Masyarakat Banjar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Depdikbud. 1991. *Deskripsi Tari Baksa Kembang*. Proyek Pembinaan Kesenian Kalimantan Selatan.
- Depdikbud. 1992. *Tari Tradisi Daerah Kalimantan Selatan*. Banjarmasin: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan, Taman Budaya Propinsi Kalimantan Selatan.
- Depdikbud. 2002. *Alat Musik Tradisional Kalimantan Selatan*. Pemprop Kalsel.
- Hapip, Abdul Djebbar. 2008. *Kamus Banjar Indonesia*. Banjarmasin: CV Rahmat Hafiz Al Mubaraq.
- Hidayat, Robby. 2004. *Wawasan Seni Tari*. Malang: Dra. E.W. Suprihatin DP.
- Maman, Mukhlis. 2012. *Japin Banjar*. UPT Taman Budaya Kalsel: Dinas Pemuda Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Pemerintah Propinsi Kalimantan Selatan.
- Mazwar, Dodi. 2012. *Keberadaan Tari Rmdat di Desa Ulu Benteng Kecamatan Marabahan Kabupaten Barito Kuala*. Skripsi STKIP-PGRI Banjarmasin.

- Sanderta, Bakhtiar. 1994. *Seni Tari Mutu Lewat Pembinaannya*. Banjarmasin: Taman Budaya Propinsi Kalimantan Selatan.
- Sedyawati, Edi. 1986. *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta.
- Soedarsono. 1992. *Pengantar Apresiasi Seni*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Soenarto, Dkk. 1978. *Ensiklopedia Musik dan Tari Daerah Kalimantan Selatan*. Banjarmasin: Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah.
- Suryana. 2006. *Perjalanan Panjang Labirnya Kabupaten Tanah Bumbu*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Wahyudiyanto. 2008. *Pengetahuan Tari*. Surakarta: ISI Press Solo.
- Wijaya, Suryana K. 2010. *Diafragma Kepemimpinan Pak Zairullah*. Banguntapan Jogjakarta: DIVA Press.

